

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

***EFFECTIVE INVENTORY MANAGEMENT UNTUK
UMKM***

Tim Pengabdian Masyarakat:

**Prima Apriwenni, S.E., Ak., M.M., M. Ak./0304047101
Rizka Indri Arfianti, S.E., Ak., M.M., M.Ak./0302057301
Amelia Sandra, S.E., Ak., M.Si., M.Ak./0326017301**

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA KWIK KIAN GIE

Agustus 2021

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul : *Effective Management Inventory* Untuk UMKM

2. Ketua Pelaksana

- a. Nama Lengkap : Prima Apriwenni S.E., Ak., M.M., M.Ak.
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIP : 0365
- d. Kepangkatan Akademik : Lektor
- e. Bidang Keahlian : Akuntansi
- f. Program Studi : Akuntansi
- g. Perguruan Tinggi : Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Tim Pelaksana :

No.	Nama	Keterlibatan Sebagai	Program Studi	Perguruan Tinggi
1	Prima Apriwenni, S.E., Ak., M.M., M.Ak.	Instruktur	Akuntansi	IBI KKG
2	Rizka Indri Arfianti, S.E., Ak., M.M., M.Ak.	Instruktur	Akuntansi	IBI KKG
3	Amelia Sandra, S.E., Ak., M.Si., M.Ak.	Instruktur	Akuntansi	IBI KKG

4. Sumber Dana Pengabdian : Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

5. Besar Dana Pengabdian : Rp 1.000.000

Mengetahui,

Ketua Program Akuntansi



Dr. Hanif Ismail, S.E., Ak., M.M., M.Ak.
NIP: 0208

Jakarta, 30 Agustus 2021

Ketua Pelaksana

Prima Apriwenni, S.E., Ak., M.M., M.Ak.
NIP: 0365

Menyetujui,
Kepala LPPM

Dr. Imam Nurrozy, M.A (Comm)
NIP: 0624

RINGKASAN

Manajemen persediaan dapat membantu untuk melacak dan mengontrol persediaan, sehingga dapat mengoptimalkan persediaan dan juga mengelola ketersediaan barang sehingga dapat memperkecil kesalahan. Jika manajemen persediaan tidak dikelola dengan baik, pada akhirnya perusahaan tidak mendapatkan laba yang optimal.

Koperasi Garudayaksa Nusantara mengelola sejumlah UMKM di Indonesia, dan saat ini membutuhkan pendampingan terkait pengelolaan persediaan untuk UMKM yang berada dibawah koordinasinya. Pendampingan yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat tidak hanya terkait dengan pengendalian persediaannya, tetapi juga terhadap pengendalian internal yang dilakukan untuk menjaga harta kekayaan perusahaan. Adapun hal lain yang menjadi fokus pendampingan adalah dengan telah disusunnya oleh Ikatan Akuntan Indonesia suatu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) dan yang efektif per Januari 2018, maka tim pengabdian kepada masyarakat kampus Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie juga mensosialisasikan dan memastikan penerapan standar akuntansi tersebut.

Dari paparan yang dilakukan, diperlukan pendampingan yang lebih terfokus secara tatap muka langsung dengan pemilik UMKM sehingga permasalahan yang dihadapi masing-masing UMKM tersebut dapat segera terselesaikan.

TIM PELAKSANA
EFFECTIVE INVENTORY MANAGEMENT
BAGI UMKM

No.	Nama	Keterlibatan Sebagai	Program Studi	Perguruan Tinggi
1	Prima Apriwenni, S.E., Ak., M.M., M.Ak.	Instruktur	Akuntansi	Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
2	Rizka Indri Arfianti, S.E., Ak., M.M., M.Ak.	Instruktur	Akuntansi	Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
3	Amelia Sandra, S.E., Ak., M.Si., M.Ak.	Instruktur	Akuntansi	Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KATA PENGANTAR

Salah satu dari tiga dharma dosen adalah melakukan pengabdian masyarakat, disamping dua dharma lain yaitu pengajaran dan penelitian. Begitu juga dengan dosen-dosen di lingkungan kampus Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie dibawah koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat(LPPM) secara rutin melakukan kegiatan ini setiap semester sebagai bentuk kegiatan berbagi ilmu, pelatihan dan pembinaan kepada sasaran pengabdian Semester Genap tahun akademik 2020-2021 ini kami kembali melakukan pengabdian masih dengan tema *Effective Inventory Management* Untuk UMKM di bawah binaan Koperasi Garudayaksa Nusantara.

Pelaporan pengabdian masyarakat ini sebagai bentuk pertanggungjawaban atas terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat bagi UMKM dibawah koordinasi Garuda Yaksa. Untuk itu kami sampaikan terima kasih kepada LPPM Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie atas kepercayaan yang diberikan kepada Tim Dosen Instruktur untuk melaksanakan program ini, sehingga kewajiban kami untuk menunaikan Tri dharma perguruan tinggi berupa Pengabdian kepada Masyarakat dapat terwujud.

Jakarta, 30 Agustus 2021

Tim PKM

DAFTAR ISI

SAMPUL MUKA.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN	..iv
TIM PELAKSANA DOSEN	..v
KATA PENGANTAR.....	..vi
DAFTAR ISI.....	vii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Analisis Situasi	1
1.2. Perumusan Masalah	5
II. TUJUAN DAN MANFAAT	6
2.1. Tujuan	6
2.2. Manfaat.....	6
III. RERANGKA PEMECAHAN MASALAH.....	7
IV. PELAKSANAAN KEGIATAN.....	8
4.1. Realisasi Pemecahan Masalah	8
4.2. Khalayak Sasaran	10
4.3. Metode Yang digunakan.....	10
V. HASIL KEGIATAN	12
VI. SIMPULAN DAN SARAN	14
6.1. Simpulan	14
6.2. Saran	14
DAFTAR PUSTAKA.....	15
LAMPIRAN.....	16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Ada peranan penting pada UMKM untuk mempertahankan dan membangun ekonomi Indonesia sebagai suatu kegiatan perekonomian di berbagai sektor ekonomi yang memberikan peluang pekerjaan untuk mengurangi kemiskinan, terciptanya pasar, terjadinya kegiatan perdagangan, kemampuan mengolah sumber alam, dalam rangka menggerakkan masyarakat untuk menbiayai keluarga (ILO, 1991). Bentuk usaha yang terbentuk adalah UMKM, yang diharapkan dapat memberikan lapangan pekerjaan yang akan mengurangi pengangguran pada penduduk usia produktif, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia menjadi lebih tinggi. Dapat dikatakan adanya UMKM penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

Kegiatan UMKM Koperasi Garuda Yaksa sama dengan usaha lainnya, dalam melakukan operasional mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang bisa dijual ke pasar. Hal yang penting bagi setiap bisnis untuk melakukan pemantauan persediaan yang dimiliki, memperbarui data, menghitung keuntungan, pengeluaran, dan juga penjualan. Ada hal yang perlu dihindari adalah ketidakmampuan UMKM untuk mengimbangi permintaan dan menjaga performa penjualan akan sangat merugikan UMKM. Inilah alasan diperlukan untuk memahami tentang manajemen persediaan UMKM.

Manajemen persediaan atau juga sering disebut manajemen persediaan dapat membantu untuk melacak dan mengontrol persediaan, sehingga dapat mengoptimalkan inventaris dan juga mengelola stok barang tanpa kesalahan. Dalam hal manajemen persediaan sering pengelolaan kurang baik, yang pada akhirnya tidak mendapatkan laba

yang optimal. Sering terjadi biaya dikeluarkan ternyata lebih tinggi dari biaya persediaan yang bisa ditekan. Menurut Kunia, Bastuti & Istiqomah (2018) pengendalian persediaan bahan baku dan barang jadi belum optimal karena sistem pengadaan bahan baku menggunakan peramalan sesuai dengan penjualan yang ditargetkan. Sehingga dikatakan penting dilakukan perhitungan untuk mengetahui berapa sebenarnya persediaan yang seharusnya ada di gudang, berapa sebenarnya persediaan yang harus dipesan, kapan pemesanan kembali yang sebaiknya dilakukan dan pada jumlah persediaan berapa yang ada di gudang untuk memesan kembali persediaan pada supplier.

Dalam melakukan manajemen persediaan yang efektif maka ada beberapa hal yang perlu dipahami oleh para UMKM (Hansen & Mowen: 2009) yaitu:

- a. Waktu kedatangan barang yang akan dipesan kembali. Apabila waktu kedatangan barang yang dipesan cukup lama pada periode tertentu maka persediaan barang tersebut harus disesuaikan sehingga barang tetap ada sampai persediaan yang baru dipesan datang.
- b. Berapa kuantitas barang yang disimpan. Jumlah barang yang dipesan harus sesuai agar tidak terlalu banyak yang hanya akan mengakibatkan pemborosan. Namun, jika barang yang dipesan terlalu sedikit akan menimbulkan terhentinya kegiatan produksi.
- c. Perhatian terhadap persediaan pengaman (*safety stock*). Dengan adanya barang pengaman akan mengantisipasi jika terjadi sesuatu yang menghambat terjadinya waktu pembelian sehingga stok barang persediaan masih ada untuk beberapa waktu ke depan.

Selain itu para UMKM juga bisa menggunakan sistem JIT (*Just In Time*) dalam manajemen persediaannya. Sistem Just In Time bisa digunakan oleh perusahaan yang sudah berjalan bagus dan mapan atau bisa juga digunakan pada perusahaan yang sedang

bermasalah dalam keuangannya. *Just in Time* adalah sistem produksi tepat waktu, artinya semua persediaan bahan baku yang akan diproses dalam kegiatan produksi harus tiba tepat waktu dengan kuantitas yang tepat pula (Hansen & Mowen: 2009). Tak hanya bahan baku, semua komponen baik utama atau pendukung harus bisa dijaga pada jumlah batas minimum. *Just in Time* menjadi suatu sistem produksi yang memiliki tujuan utama yaitu mengurangi biaya, mengefisienkan pekerjaan, dan memperoleh kualitas sesuai standar perusahaan. Selain untuk mengoptimalkan cash flow, dibuatnya sistem *Just in Time* ini tentunya tak lain untuk meminimalisasi pemborosan akibat kelebihan produksi (*overproduction*), persediaan barang yang sia-sia (*excess inventory*), hingga antrian proses produksi yang lama.

UMKM di Indonesia masih cenderung mengabaikan konsep dan praktik pengendalian intern, walaupun sebetulnya model pengendalian yang dikhususkan untuk perusahaan berskala kecil sudah ada sejak lama. Biaya yang diperlukan dalam melakukan proses pengendalian intern cukup besar dan juga memerlukan biaya dalam proses akuntansi serta perlu adanya tambahan sumber daya manusia yang membuat pelaku UMKM merapasa tidak perlu menerapkannya, Padahal ditinjau dari tujuan sistem pengendalian intern (Snyder : 1989) yaitu menjaga harta kekayaan perusahaan, maka dapat ditarik garis besar bahwa pengendalian intern sangat diperlukan untuk seluruh perusahaan, bukan hanya perusahaan besar dan Ikatan Akuntan Indonesia sudah menyusun Standar Akuntansi Keuangan EMKM dan efektif per Januari 2018. Pengendalian intern yang baik mencakup ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Struktur organisasi memiliki pemisahan tanggung jawab fungsional yang sesuai.
- b) Sistem prosedur otorisasi dan pencatatan telah sesuai agar memungkinkan pengendalian yang wajar atas harta, hutang, pendapatan dan biaya
- c) Cara kerja yang wajar harus digunakan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi

masing-masing bagian organisatoris.

- d) Kpegawaian dengan mutu yang sepadan dengan tanggung jawabnya.

Penting adanya penilaian persediaan yang tepat dalam sebuah bisnis UMKM, sehingga memerlukan Metode Penilaian Persediaan yang tepat. Terdapat 2 jenis Metode Penilaian Persediaan yang bisa digunakan UMKM yaitu :

a. Metode FIFO

FIFO (*First in First Out*) merupakan metode yang digunakan untuk menjual tergantung dari kapan produk tersebut tiba di gudang pemilik usaha (Kieso : 2015). Metode ini memilih untuk menjual produk-produk yang datang terlebih dahulu. Tidak semua jenis usaha cocok dengan menggunakan metode ini untuk usahanya. Usaha UMKM yang cocok menggunakan Metode FIFO adalah Rumah Makan ataupun Supermarket yang biasanya menjual produk-produk dengan masa waktu penggunaan tertentu. Dengan menggunakan FIFO, pemilik usaha akan menyesuaikan penjualannya sesuai dengan produk yang paling mendekati masa *expire*-nya. Dengan begitu, mereka tidak akan merasa merugi karena produknya rusak atau kadaluarsa.

b. Metode Average

Metode Rata-rata (*Average*) yang digunakan untuk mencari tahu harga jual atau menghitung nilai persediaan akhir dari sebuah produk sesuai dengan harga beli produk. Caranya adalah dengan menggunakan perhitungan biaya rata-rata per unit yaitu:

***Average* : Harga Total Persediaan/ Harga Unit**

Selain hal diatas juga diperlukan adalah melakukan kontrol terhadap persediaan menggunakan kartu stock yang tujuannya untuk melakukan control terhadap persediaan barang di gudang perusahaan. Manfaat jika perusahaan melakukan kontrol stok salah

satunya adalah dapat mengatur dan mengelola gudang dengan lebih mudah. Berdasarkan hal tersebut dalam mengelola atau mengontrol stok pasti berhubungan erat dengan kartu stock. Fungsi dari kartu stok yaitu untuk mencatat pergerakan stok masuk dan stok keluar yang berasal dari kegiatan harian usaha UMKM seperti barang masuk dari supplier, retur pelanggan, maupun barang keluar dari kegiatan penjualan. Hal ini membuktikan bahwa kartu stock merupakan alat penting dan wajib yang harus dimiliki oleh perusahaan khususnya pada bagian persediaan atau gudang perusahaan. Secara umum kartu stock berisikan nama perusahaan, nama supplier, jenis barang, jumlah barang masuk dan barang yang keluar, tanggal barang masuk dan tanggal barang keluar, keterangan tambahan, serta tanda tangan penanggung jawab stok. Berdasarkan cara kerjanya, kartu stok ini harus selalu diupdate setiap terjadi pergerakan barang baik barang masuk maupun barang keluar.

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka pada kesempatan ini program pengabdian masyarakat dilakukan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Banyak UMKM yang tidak mengetahui manajemen persediaan yang baik
2. UMKM tidak mengetahui pengendalian internal.
3. UMKM tidak mengetahui perhitungan nilai persediaan

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka tim pengajar melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk fasilitator Effective Inventory Management bagi UMKM Binaan Koperasi Garuda Yaksa

BAB II

TUJUAN DAN MANFAAT

2.1. Tujuan

Tujuan dari program ini selain memenuhi amanah Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh para instruktur adalah :

Memberikan pendampingan, diskusi dan sebagai fasilitator dalam peningkatan pengetahuan mengenai manajemen persediaan yang efektif bagi Usaha Kecil Mikro dan Menengah khususnya dibawah koordinasi Koperasi GarudaYaksa Nusantara.

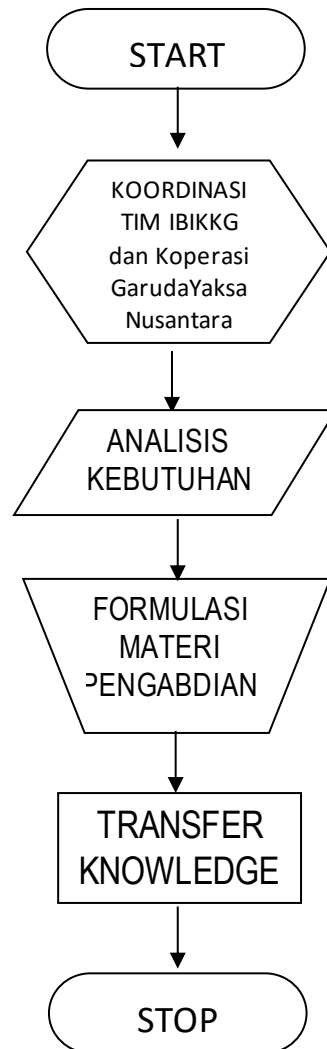
2.2. Manfaat

Sedangkan manfaat program pengabdian ini adalah

- a. Mengetahui bagaimana melakukan manajemen persediaan agar biaya penyimpanan dan pemesanan persediaan barang dapat ditekan seminimal mungkin.
- b. Melakukan pengendalian yang efektif terhadap persediaan, sehingga kemungkinan kecil atas adanya barang hilang.
- c. Melakukan pencatatan dan perhitungan yang baik untuk persediaan sehingga dapat dilaporkan dalam laporan keuangan.

BAB III

RERANGKA PEMECAHAN MASALAH



Gambar 3.1. Kerangka Pemecahan Masalah

BAB IV

PELAKSANAAN KEGIATAN

4.1. Realisasi Pemecahan Masalah

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukana pada hari Rabu tanggal 25 Agustus 2021. Dimulai dengan pemberian materi bagaimana manajemen persediaan yang efektif untuk UMKM secara bergantian sesama pematari. Para pengusaha UMKM yang hadir terdiri dari berbagai latar belakang usaha dengan jumlah persediaan yang mereka miliki pun dengan jumlah yang berbeda-beda,

Persediaan yang mereka miliki selama ini tidak pernah menggunakana metode pengelolaan seperti yang ada di literatur tentang persediaan. Bagi mereka kalau sudah tinggal sedikit persediaan nya maka mereka akan membeli kembali. Pencatatannya nya pun tidak mereka lakukan dengan benar. Pelatihan ini dilakukan untuk memecahkan masalah – masalah yang dihadapi para pengusaha UMKM dalam mengelola persediaan barang nya. Dimana pelakasanaan adlah sebagai berikut:

A. Pemaparan oleh instruktur

1. Menjelaskan apa sebenarnya konsep persediaan itu sendiri.

Dibagian ini intruktur menyampaikan apa itu persediaan, jenis persediaan menurut jenis perusahaan dan bagaimana pentingnya persediaan dalam kegiatan operasional.

2. Menjelaskan bagaimana manajemen yang baik atas persediaan.

Instruktur menjelaskan bagaimana mengelola persediaan. Bagaimana menentukan saat pembelian kembali persediaan, berapa jumlah persediaan minimal yang harus dimiliki perusahaan, kapan harus membeli kembali persediaan, just in time dll

3. Menjelaskan pengendalian internal yang baik untuk persediaan.

Menjelaskan ke peserta bagaimana pentingnya pengendalian atau control terhadap persediaan Sehingga mengurangi potensi kehilangan, kecurangan, dll

4. Menjelaskan bagaimana akuntansi yang benar untuk persediaan.

Dibagian ini instruktur menjelaskan pencatatan/akuntansi atas persediaan barang baik dengan metode periodic dan perpetual serta menghitung nilai persediaan dengan metode Fifo dan Average. Untuk UMKM yang belum melakukan pencatatan akuntansi dengan baik, instruktur juga menjelaskan bagaimana mereka menggunakan sistem single entri dengan tetap menghasilkan informasi tentang persediaan yang lengkap

B. Tanya jawab antara peserta dengan instruktur.

Di sesi ini beberapa peserta menanyakan bagaimana pengelolaan persediaan, dimana pertanyaannya hampir sama, sehingga dapat dikelompokkan menjadi:

1. Bagaimana mengelola persediaan tanpa menggunakan rumus – rumus seperti dalam teori.

Menanggapi pertanyaan ini instruktur memberikan cara mudah dengan menanyakan berapa lama waktu dari pemesanan sampai dengan supplier mengirimkan ke peserta. Lalu berapa lama dari pengiriman sampai dengan pemesanan kembali.

Misalkna totalnya 5 hari. Lalu per hari biasanya berapa persediaan yang terjual atau terpakai.misalnya 500 unit. Berarti 5 hari butuh 2.500 unit. Maka peserta sudah harus memesan persediaan barangnya minimal pada saat barangnya sisa 2.500 unit. Supaya tidak ada kekosongan stok persediaan

2. Bagaimana cara membuat pencatatan/pembukuan yang baik untuk persediaan bagi UMKM yang belum mengerti akuntansi dan tidak punya aplikasi akuntansi .

Instruktur memberikan bantuan pencatatan sederhana saja dalam bentuk kartu barang yang memudahkan mereka mencatat stok nya, dan mengajarkan pentingnya melakukan stok opname. Untuk memastikan jumlah persediaan dengan benar antara catatan dengan keyataannya. pengiriman barang dari supplier sampai ke tempat peserta

4.2. Khalayak Sasaran

Sasaran dalam kegiatan Abdimas ini pengusaha UMKM binaan Koperasi Garuda Yaksa Nusantara yang tersebar hampir di seluruh Indonesia, dengan jenis usaha dan bentuk usaha yang beragam juga, seperti perdagangan, jasa maupun manufaktur.

4.3 Metode Yang Digunakan

Kegiatan abmdimas kali ini dilaksanakan pada saat pandemi covid 19 sedang mewabah, dan Jakarta melakukan PPMK, sehingga tidak memungkinkan untuk memberikan pelatihan dengan tatap muka langsung. Sehingga kegiatan ini dilaksanakan menggunakan aplikasi zoom.

a. Tema pelatihan diumumkan oleh pihak Koperasi Garuda Yaksa Nusantara kepada seluruh UMKM dibawah binaan mereka .

- b. Pada hari yang ditentukan semua peserta dan Instruktur bergabung dalam aplikasi zoom. Kemudian Instruktur pelatihan menyampaikan materi mengenai effective management inventory di usaha UMKM.
- c. Setelah pemaparan materi pelatihan secara bergantian oleh instruktur, selanjutnya peserta diminta untuk mengajukan pertanyaan seputar permasalahan yang dihadapi UMKM mereka atas pengelolaan persediaan barang yang mereka miliki selama ini

BAB V

HASIL KEGIATAN

5.1. Untuk UMKM

1. Bagi UMKM diharapkan pengetahuan atas manajemen persediaan bisa membantu mereka untuk meminimalkan biaya yang dikeluarkan. Sehingga mereka tahu kapan saat yang tepat untuk melakukan pemesanan persediaan dan berapa jumlahnya. Dengan demikian biaya penyimpanan dapat ditekan, biaya pemesanan juga seminimal mungkin. Saat konsumen membutuhkan barang dagangan, mereka juga siap untuk menyediakannya.
2. Pemahaman atas pentingnya pengendalian atas persediaan juga sangat penting, karena adanya pemisahan tanggung jawab antara pihak yang melakukan pencatatan di bagian akuntansi dan pihak yang menyimpan di gudang. Secara berkala bisa dilakukan pengecekan antara jumlah yang tercatat di gudang dan di pembukuan. Sehingga kemungkinan adanya barang hilang menjadi kecil.
3. Pemahaman UMKM mengenai pencatatan dan penghitungan nilai persediaan, memudahkan mereka dalam menyusun pelaporan keuangan. Mereka dengan mudah mendapatkan informasi mengenai keadaan perusahaan dan memudahkan dalam pengambilan keputusan yang tepat dan strategis.

5.1.1. Untuk Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat

Manfaat bagi tim pengabdian kepada masyarakat adalah dapat membagi ilmu yang dimiliki dan bisa mengetahui bagaimana kondisi sesungguhnya di dunia bisnis.

Sehingga dengan mengetahui keadaan dan kendala yang dihadapi oleh UMKM di bawah koordinasi Koperasi GarudaYaksa Nusantara maka diketahui perbedaan yang terjadi antara teori dan praktek lapangan mengenai efektifitas manajemen persediaan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. KESIMPULAN

Kehadiran tim instruktur dari Program Studi Akuntansi melalui program pengabdian masyarakat dalam pembinaan peningkatan pengetahuan manajemen persediaan yang efektif bagi UMKM di bawah koordinasi Koperasi GarudaYaksa Nusantara mendapat respon positif khususnya bagi para pelaku bisnis UMKM. Kebutuhan pengetahuan mereka mengenai jumlah persediaan yang memadai, pengendalian terhadap persediaan dan perhitungan nilai persediaan sangat sesuai dengan kondisi perekonomian yang makin sulit ini. Sehingga diharapkan setelah adanya pelatihan ini, mereka menjadi lebih dapat menekan biaya persediaan mereka dan melakukan pembukuan persediaan yang lebih baik.

6.2. SARAN

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penjelasan dan tanya jawab pada pelaku bisnis UMKM di bawah koordinasi Koperasi GarudaYaksa Nusantara tidak bisa hanya diberikan dalam satu kali pertemuan untuk topic yang sangat kompleks, perlu untuk membuat dalam beberapa series. Selain itu bisa juga dengan topic lain yang memang dibutuhkan oleh pelaku UMKM.

Sebaiknya pengelola UMKM yang hadir dikelompokkan sesuai dengan bidang usaha yang sejenis. Misalnya UMKM yang bergerak dibidang perdagangan dalam satu kelompok. Sehingga lebih menerapkan aplikasi dalam program pengabdian ini. Hal ini disebabkan karena beda jenis usaha berbeda juga beberapa karakteristik pengelolaannya dan perlakuan akuntansinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2007). *Managerial Accounting*. Australia: Thomson South-Western.
- International Labour Organization (ILO). (1991). www.ilo.org.
- Kurnia, D., Bastuti, S., & Istiqomah, B. N. (2018). Analisis Pengendalian Bahan Baku pada Produk Tas dengan Menggunakan Metode Material Requirements Palnning (MRP) untuk Meminimalkan Biaya Penyimpanan di Home Industry Amel Collection. *JITMI*, 1(1), 22-28.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J. & Kimmel, a Paul D. (2015). “*Principle Accounting*”, 15th edition, John wiley & son, Inc.
- Snyder, NH, Broome, OW, Zimmerman, K. 1989. *Using Internal Control to Reduce Employee Theft in Small Businessess*. Journal of Small Business Management.

Lampiran 1 – Surat Permohonan dari Koperasi Garudayaksa Nusantara



Nomor : 19/SE/KGN-00001/VI/2020 25 Juni 2020
Lamp. :
Perihal : Permohonan Kerjasama Pelatihan & Pendampingan
Kewirausahaan bagi Pengurus dan Anggota Koperasi

Kepada Yth,
Kepala LPPM
Kwik Kian Gie School of Business
Jl. Yos Sudarso Kav 85 No. 87, RT.9/RW.11,
Sunter Jaya, Tj. Priok, Kota Jakarta Utara, 14350

Salam Garudayaksa,

Koperasi Garudayaksa Nusantara (KGN) merupakan Koperasi Primer Nasional yang didirikan pada tanggal 01 Oktober 2015 berdasarkan Akta Notaris Hizmelina SH, No. 08 tanggal 26 Oktober 2015 dan telah mendapatkan pengesahan Badan Hukum Kementerian Koperasi & UMKM Nomor: 1270/BH/M.KUKM.2/XII/2015 tanggal 22 Desember 2015.

Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dan untuk menambah pengetahuan dan kualitas wirausahawan, dengan ini kami bermaksud untuk mengajukan *permohonan kerjasama pelatihan dan pendampingan kewirausahaan bagi pengurus dan anggota koperasi*. Kiranya permohonan kami dapat disetujui dan dilaksanakan.

Atas perhatian dan tanggapan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

KOPERASI GARUDAYAKSA NUSANTARA


JASMIN SETIAWAN
Ketua Pelaksana Harian



SETYO EDY
Direktur PSDA

Tembusan Kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Kwik Kian Gie School Of Business
2. Arsip

Lampiran 2 – Link Zoom Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

➡ Forwarded

-KGN REBOAN-
Seminar & Pelatihan
Hari/Tanggal : Rabu, 25 Agustus 2021
Jam : 13.30 - 15.00 WIB

Pembicara Kwik Kian Gie School of Business :

1. Prima Apriweni
2. Amelia Sandra
3. Rizka Indri Arfianti

Topic: **Effective Inventory Management untuk UMKM**
Time: 25 Agustus 2021, 13:30 Jakarta

Join Zoom Meeting
<https://zoom.us/j/8088088817?pwd=cTRRc2traS96RUZtaYrTEpiSjBVUT09>

Meeting ID: 808 808 8817
Passcode: kgncoop

Info Pendaftaran : CS PSDA (0821 2351 1073)

12:43 ✓✓

Lampiran 3 – Materi Presentasi

9/8/2021



EFFECTIVE INVENTORY MANAGEMENT UNTUK UMKM

Oleh: Tim Pengabdian Masyarakat
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Prima Apriwenni
Rizka Indri Arhanti
Amelia Sandra

Rabu, 25 Agustus 2021

PENGERTIAN PERSEDIAAN

➤ PSAK No. 14, IAI 14-2, 2015 :

Persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses atau pemberian jasa

➤ Sifat persediaan :

- Merupakan aktiva lancar (*current assets*) karena masa perputarannya kurang atau sama dengan satu tahun
- Merupakan jumlah yang besar, terutama dalam perusahaan dagang dan industri
- Mempunyai pengaruh yang besar terhadap neraca dan perhitungan laba rugi

➤ Contoh akun persediaan :

- Bahan baku (*raw material*)
- Barang dalam proses (*work in process*)
- Barang jadi (*finished goods*)
- Bahan pembantu : oli, bensin, solar
- Barang dalam perjalanan (*goods in transit*)
- Barang konsinyasi (*consignment in dan out*)

MANAJEMEN PERSEDIAAN

Mengelola inventaris untuk keunggulan kompetitif meliputi:

- ✳ Rekayasa produk berkualitas
- ✳ Harga
- ✳ Lembur
- ✳ Kelebihan kapasitas
- ✳ Kemampuan untuk melayani pelanggan
- ✳ Batas waktu
- ✳ Profitabilitas secara keseluruhan

BIAYA PERSEDIAAN

- ✳ Biaya untuk memperoleh
 - ✳ Biaya pemesanan
 - ✳ Biaya pengaturan
- ✳ Ongkos Angkut
- ✳ Biaya kehabisan stok

Economic Order Quantity (EOQ):

Adalah model yang menghitung kuantitas terbaik untuk dipesan atau diproduksi.

Apa 2 pertanyaan dasar yang dijawab oleh EOQ?

1. Berapa banyak yang harus dipesan (diproduksi)?
2. Kapan pesanan harus dilakukan (pengaturan penyelesaian)?

TOTAL COST (Total Biaya):

Total biaya adalah semua biaya persediaan.

Persamaan total biaya (TC)
= Biaya pemesanan + Biaya penyimpanan
= $PD/Q + CQ/2$

Keterangan:
P = Price/unit order
D = Demand
Q = Quantity
C = Cost/unit

Contoh:

Jika diketahui:

P = \$25 per order [biaya penempatan & penerimaan pesanan (penyiapan & produksi)]
D = 10,000 [permintaan yang diketahui]
Q = 1,000 [ukuran pesanan (atau ukuran lot produksi)]
C = \$2 per unit [biaya tercatat 1 unit selama 1 tahun]

TC = Biaya pemesanan + Biaya penyimpanan
= $PD/Q + CQ/2$

$PD/Q = [(10.000/1.000) \times \$25] = \$250$

$CQ/2 = [(1.000/2) \times \$2] = \$1.000$

TC = \$1.250

Bagaimana cara mengurangi biaya total?

EOQ model akan menghitung ukuran pesanan batch termurah.

RUMUS: EOQ

EOQ adalah perhitungan untuk menurunkan total biaya persediaan.

Persamaan EOQ :
= $\sqrt{2 \times \text{Order costs} \div \text{Unit cost}}$
= $\sqrt{2PD/C}$
= $\sqrt{2 \times \$25 \times 10,000 / \$2}$
= $\sqrt{250,000}$
= 500

LO 1

Apa yang Anda lakukan dengan jumlah pesanan yang dihitung oleh **EOQ** model?

Masukkan jumlah pesanan ke dalam persamaan TC

LO 1

RUMUS: Biaya EOQ

EOQ total biaya menghitung TC menggunakan ukuran batch EOQ dalam unit untuk memotong total biaya sebesar \$250.

Persamaan biaya total (TC)
 = Biaya pemesanan + Biaya penyimpanan
 = $PD/Q + CQ/2$
 $PD/Q = [(10.000/500) \times \$25] = \$500$
 $CQ/2 = [(500/2) \times \$2] = \500
TC = \$1.000

LO 1

Re Order Point (ROP) Titik Pemesanan Ulang

ROP mengidentifikasi waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan untuk menghindari kehabisan persediaan.

Titik Pemesanan Ulang (ROP) persamaan
 = Tingkat penggunaan x Waktu tunggu
 = 50 bagian per hari x 4 hari
 = **200 bagian**

LO 1

Stock Pengaman

Stok pengaman menyediakan penyangga untuk titik pemesanan ulang.

Stock Pengaman:
 = Lead time x (maksimum - rata-rata penggunaan)
 = 4 hari x (60 - 50)
 = **40 bagian**

LO 1

RUMUS: ROP + Stok Pengaman

Stok pengaman menambahkan penyangga ke titik pemesanan ulang.

Persamaan Reorder Point (ROP)
 = Tingkat penggunaan x Waktu tunggu +
Stok pengaman
 = 50 bagian per hari x 4 hari + 40
 = **240 bagian**

LO 2

JUST IN TIME (JIT): Definisi

Adalah sistem manufaktur tarikan permintaan yang mengharuskan barang ditarik melalui sistem oleh permintaan saat ini.

LO 2

JIT: Tujuan Strategis

- ✳ Meningkatkan keuntungan
- ✳ Meningkatkan posisi kompetitif dengan cara:
 - ✳ **Mengontrol biaya**
 - ✳ Meningkatkan kinerja pengiriman
 - ✳ Meningkatkan kualitas

LO 2

Jenis perubahan apa yang ditangani JIT?

Fitur inventaris dasar JIT membahas bagaimana fasilitas manufaktur dapat dirancang untuk:
mempromosikan pemberdayaan karyawan & kualitas produk

LO 2

MENGHINDARI SHUTDOWN: JIT

Shutdown disebabkan oleh:

- ✳ Kegagalan mesin
- ✳ Bahan atau sub-perakitan yang rusak
- ✳ Tidak tersedianya material atau sub-perakitan

Fungsi JIT

- ✳ **Pemeliharaan preventif total**
- ✳ Kontrol kualitas total (TQC)
- ✳ Menggunakan sistem Kanban

LO 2

KETERBATASAN JIT

- ✳ Waktu diperlukan untuk membangun hubungan yang baik dengan pemasok
- ✳ Pekerja mengalami stres dalam beralih ke JIT
- ✳ Produksi dapat terganggu karena tidak adanya buffer persediaan persediaan
- ✳ Dapat menempatkan penjualan saat ini dalam risiko untuk mencapai jaminan penjualan di masa depan

LO 3

Batasan : Definisi

Keterbatasan sumber daya atau permintaan produk.

Pengendalian Internal Persediaan

- Persediaan merupakan akun dengan jumlah yang besar di neraca
- Jika persediaan disimpan di gudang yang tersebar di berbagai lokasi, pengendalian secara fisik menjadi makin rumit
- Jika jenis persediaan merupakan barang yang mudah untuk dijual, resiko atas hilangnya persediaan makin besar
- Penilaian atas persediaan merupakan hal penting untuk mengetahui persediaan usang, rusak atau yang cacat

- Stock Opname (perhitungan fisik) perlu dilakukan untuk mengendalikan persediaan. Sehingga bisa dilakukan pencocokan dengan data di bagian akuntansi
- Untuk memudahkan stock opname, di gudang perlu dibuat kartu persediaan

[illegible]

AKUNTANSI UNTUK PERSEDIAAN (INVENTORY)

A. UNTUK UMKM YANG BELUM PUNYA PEMBUKUAN (KARENA OMZET TIDAK MELEBIHI 4,8M per TAHUN)

Pengusaha UMKM banyak sekali yang tidak menyelenggarakan Pembukuan (istilah dalam Perpajakan Indonesia) atau akuntansi

Pengusaha ini biasanya hanya ada catatan/buku uang masuk dan uang keluar saja.
Dimana nanti untuk menghitung PPh Final akan mereka hitung dari omzet per bulan (biasanya diambil dari catatan/buku uang masuk atau buku penjualan

Mulai tahun 2020 sebenarnya sudah ada standar akuntansi khusus yang sederhana untuk pengusaha UMKM yaitu SAK EMKM.

Pengusaha UMKM harus bersiap-siap karena PPh final 0,5% dari omzet per bulan sesuai PP 23 tahun 2018 bagi UMKM Orang pribadi berlaku 7 tahun. Setelah itu menghitung pajaknya dari tarif umum OP sehingga sudah harus bersiap-siap belajar membuat pembukuan /akuntansi

Untuk Persediaan bagi UMKM seperti ini karena tidak ada pencatatan apa2. maka Kartu Stock akan sangat penting untuk mengetahui berapa jumlah persediaan yang tersedia dan kapan harus membeli kembali. Jangan sampai kehabisan persediaan barang sehingga pelanggan bisa pindah ke penjual lain.

B. UNTUK UMKM YANG SUDAH PUNYA PEMBUKUAN (KARENA OMZET MELEBIHI 4,8M per TAHUN ATAU BELUM MELEBIHI 4,8 M per TAHUN TAPI MEMILIH UNTUK MEMBUAT PEMBUKUAN /AKUNTANSI

Seperti kita ketahui siklus akuntansi dimulai dari penjurnalan transaksi sampai dengan membuat laporan keuangan.

Untuk Persediaan Metode pencatatannya ada 2 yaitu

1. Periodik
2. Perpetual

a. Saat membeli persediaan barang
Dengan Metode Periodik setiap kali membeli barang dagang akan mencatat di jurnal :

Pembelian	xx	
Kas/Hutang Dagang		xx

(angka yang dicatat di jurnal diatas sebesar harga pokok pembelian barang dagangnya)

Sedangkan dengan Metode Perpetual, akan dicatat

Persediaan Barang -	xx
Kas/Hutang Dagang	xx

Dari kedua jurnal ini bisa terlihat kalau menggunakan metode perpetual setiap membeli barang memang catatan kita persediaan barang bertambah. Sedangkan dengan metode periodic tidak terlihat di terlihat di catatan kita persediaan barang bertambah, karena dicatat dengan pembelian

Sehingga untuk mengetahui berapa barang kita saat ini tidak terlihat dari angka buku catatan kita. Harus dihitung terlebih dahulu atau harus melihat kartu stock.

a. Saat menjual persediaan barang
Dengan Metode Periodik setiap kali menjual barang dagang akan mencatat di jurnal :

Kas / Piutang Dagang	xx	
Penjualan		xx

(angka yang dicatat di jurnal diatas sebesar harga jual barang dagangnya)

Dengan metode Perpetual setiap kali kita menjual barang jurnal yang akan dibuat adalah

Kas / Piutang Dagang	xx	
Penjualan		xx

Harga Pokok Penjualan	xx	
Persediaan Barang		xx

Dari kedua metode terlihat bahwa metode perpetual lebih informatif, karena langsung dihitung harga pokok penjualan nya sehingga bisa dihitung juga berapa laba kotor setiap kali penjualan dilakukan . Sementara Metode periodik tidak,

Untuk memudahkan menghitung harga pokok penjualan, biasanya kartu stock akan ditambah dengan harga barangnya.

Tanggal	Pembelian			Penjualan			Saldo	
	Unit	Harga / Unit	Total	Unit	Harga / Unit	Total	Unit	Harga / Unit
1	100	80	8000				100	80
2	50	100	5000				150	86,67
3				40	86,67	3.466,8	110	86,67
							30	90
								2700

Untuk menghitung berapa besarnya nilai harga Pokok penjualan ini bisa dihitung dengan 2 metode :

- Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau First In First Out (FIFO)
- Metode Rata-Rata atau Average

Dengan kartu stock ini memudahkan melihat berapa nilai stock / persediaan kita baik jumlah unitnya maupun harganya sehingga memudahkan pengendalian.

Dan untuk menghitung nilai persediaan barang pada akhir periode tanpa melakukan stock opname juga bisa langsung terlihat. Tapi jika perusahaan ingin melakukan stock opname untuk menguji apakah memang benar angka yang ada di kartu stock dengan kondisi real nya juga tidak masalah.

Nilai persediaan barang pada akhir periode lah nanti yang akan dilaporkan di Neraca.

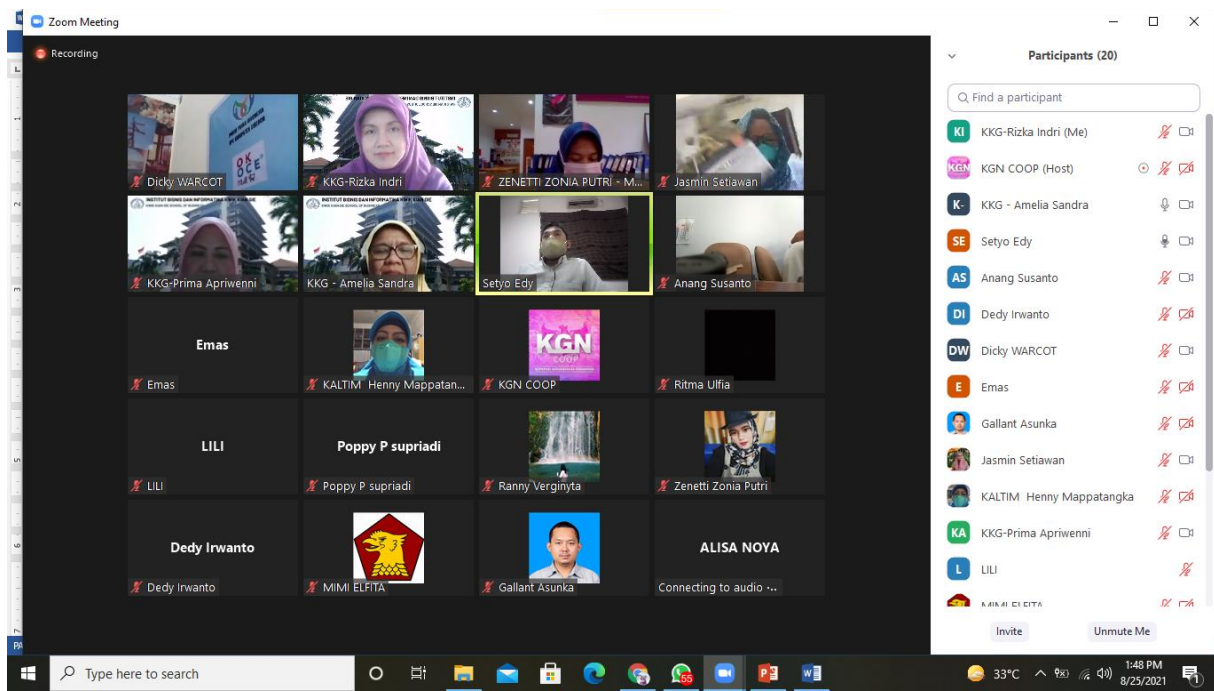
Dengan metode Periodik Harga Pokok Penjualan baru akan dihitung di akhir periode dan Harga Pokok Persediaan pada akhir periode (yang akan dilaporkan di neraca dan laporan laba rugi) juga akan dihitung pada akhir Periode setelah melakukan stock opname

Referensi:

Hansen, Don R. & Mowen, Maryanne M. (2009), "Akuntansi Manajemen", Edisi 8, Salemba Empat, Jakarta.

Weygand, Kieso, Kimmel, Principles Accounting, Willey,

Lampiran 4 – Foto-Foto Kegiatan



Recording

LO 1

MANAJEMEN PERSEDIAAN

Mengelola inventaris untuk keunggulan kompetitif meliputi:

- ✳ Rekrayasa produk berkualitas
- ✳ Harga
- ✳ Lembur
- ✳ Kelebihan kapasitas
- ✳ Kemampuan untuk melayani pelanggan
- ✳ Batas waktu
- ✳ Profitabilitas secara keseluruhan

Reja Deli Serdang

Reja Deli Serdang

Zoom Meeting

Recording

Participants (25)

Find a participant

KKG-Rizka Indri (Me)

KGK COOP (Host)

KGK - Amelia Sandra

KGK-Prima Apriwenni

ALISA NOYA

Anang Susanto

Dede Soewarno

Dedy Irwanto

Dian Nugraha

Dicky WARCOT

Emas

Gallant Asunka

Ira Damayanti

Jasmin Setiawan

Invite

Unmute Me

Barisan produksi Anak-anak KGN - 25 Agustus 2021 - PowerPoint

FILE HOME INSERT DESIGN TRANSITIONS ANIMATIONS SLIDE SHOW REVIEW VIEW

Slide 18: JIST IN TIME GIFT

Slide 19: JIST

Slide 20: JIST

Slide 21: JIST

Jenis perubahan apa yang ditangani JIT?

Fitur inventaris dasar JIT membahas bagaimana fasilitas manufaktur dapat dirancang untuk:

mempromosikan pembedayaan
karwawan & kualitas produk

Click to add notes

NOTES COMMENTS

Type here to search

33°C 2:27 PM 8/25/2021

Zoom Meeting

Recording

Participants (19)

Find a participant

KKG-Rizka Indri (Me)

KGK COOP (Host)

Dicky WARCOT

Jasmin Setiawan

KGK-Amelia Sandra

KGK-Prima Apriwenni

ALISA NOYA

Anang Susanto

Emas

Gallant Asunka

Ira Damayanti

LILI

MJS

Poppy P supriadi

Ranny Verginy

Setyo Edy

Nadia Shafira

From Ira Damayanti to Everyone

terimakasih banyak, dpt ilmu
yh sangat bermanfaat thumbs up:thumbs
up:thumbs up:thumbs up:thu
mbsu...

Unmute My Audio (Alt+A). Or you can simply press and hold the space bar to temporarily unmute.

Unmute Stop Video Participants Chat Share Screen Record Reactions Apps Leave

Type here to search

34°C 3:29 PM 8/25/2021